

Hubungan Model Pembelajaran *Group Investigation* Dengan Sikap Kerja Sama Peserta Didik Di SMK Ma'arif NU Jatirejo Tahun Pelajaran 2019/2020

Vialvi Rochmatin Ilmiah
vialvirochmatin153014@gmail.com
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP PGRI
Jombang

ABSTRAK

Model pembelajaran *Group Investigation* mempunyai tiga konsep utama, yaitu: penelitian, pengetahuan, dan dinamika kelompok penelitian. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* peserta didik belajar secara bekerja sama, yang menitik tekankan pada peserta didik untuk mencari materi sendiri yang akan dipelajari, mengumpulkan data, menganalisis, menarik kesimpulan. Kerja sama adalah proses belajar yang dilakukan oleh beberapa peserta didik untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, dan diselesaikan dengan cara bekerja sama. Permasalahan yang dihadapi dalam kerja sama pada umumnya adalah tidak adanya kecocokan dalam anggota kelompok.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak hubungan model pembelajaran *Group Investigation* dengan sikap kerja sama peserta didik di SMK Ma'arif NU Jatirejo tahun pelajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Variabel X adalah model pembelajaran *Group Investigation* dan variabel Y adalah sikap kerja sama. Populasi penelitian adalah kelas XI BDP di SMK Ma'arif NU Jatirejo, dan sampel penelitian adalah kelas XI BDP 1 di SMK Ma'arif NU Jatirejo. Teknik analisis data menggunakan 1. Uji validitas menggunakan SPSS untuk mengetahui valid tidaknya sebaran angket penelitian. 2. Uji reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui kereliatan angket. 3. Uji hipotesis yang digunakan adalah "Regresi Linier Sederhana" untuk mengetahui ada atau tidak hubungan model pembelajaran *Group Investigation* dengan sikap kerja sama peserta didik di SMK Ma'arif NU Jatirejo menggunakan SPSS versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa "ada hubungan model pembelajaran *Group Investigation* dengan sikap kerja sama peserta didik di SMK Ma'arif NU Jatirejo tahun pelajaran 2019/2020". Hasil uji regresi linier sederhana membuktikan nilai t hitung 11,724 dan signifikansi 0,000. Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel diperoleh t hitung $11,724 > t$ tabel 1.694 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka disimpulkan terdapat hubungan model pembelajaran *Group Investigation* dengan sikap kerja sama.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Group Investigation*, Sikap Kerja Sama

ABSTRACT

The Group Investigation learning model has three main concepts, namely: research, knowledge, and research group dynamics. The learning process uses the Group observation learning model of learners working together, which emphasizes on students to find their own material to be studied, collect the data, analyze, take conclusions. Collaboration is a learning process carried out by several students to work on a task that has been given by the teacher, and completed by working together. The problem faced in cooperation in general is that there is no match in group members.

The purpose of this research is to find out is there any or no relationship between the learning model of Group Investigation with the cooperative attitude of students in SMK Ma'arif NU Jatirejo in academic year 2019/2020. The method used in this research is quantitative. Variable X is the Group Investigation learning model and variable Y is cooperative attitude. The study population was class XI BDP at SMK Ma'arif NU Jatirejo, and the research sample was class XI BDP 1 at SMK Ma'arif NU Jatirejo. Data analysis techniques using 1. Test the validity of using SPSS to determine the validity of the distribution of research questionnaires. 2. Reliability test used to determine questionnaires reliability. 3. Test the hypothesis used is "Simple Liniear Regression" to find out is there any or no relationship between the learning model of Group Investigation with the cooperative attitude of students in SMK Ma'arif NU Jatirejo using SPSS version 20.

The results showed that "there is a relationship between the learning model of Group Investigation with the cooperative attitude of students in SMK Ma'arif NU Jatirejo in academic year 2019/2020". Simple linear regression test results prove the value of t arithmetic 11.724 and significance 0.000. By comparing t arithmetic with t obtained table t arithmetic $11.724 > t$ table 1.694 and significance $0.000 < 0.05$. Then it is concluded that there is a relationship between the Group Investigation learning model and cooperative attitude.

Keywords: *Group Investigation Learning Model, Cooperation Attitude*

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, sesuai dengan nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan memiliki sebuah tujuan, salah satunya membentuk kepribadian peserta didik, sehingga untuk menguasai ilmu pendidikan secara mendalam,

dalam melaksanakan pendidikan membutuhkan tenaga untuk dapat menyampaikan kepada peserta didik Seorang pendidik yang tepat untuk menyampaikan pendidikan agar peserta didik tidak menyalah artikan pendidikan, sehingga peserta didik akan mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan keahliannya dan bermanfaat untuk kebutuhan kedepannya dengan jasa seorang guru.

Guru profesional adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Seorang guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing serta membina peserta didiknya misalnya, dalam kompetensi diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan dan keterampilan menjadi seorang guru. Kompetensi adalah suatu tugas yang memiliki dan mempunyai kecakapan atas pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang dituntut karena jabatan seseorang untuk dalam mendidik seorang peserta didik. (Kurniasih, 2017:8)

Peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, kemampuan tersebut dikembangkan melalui kegiatan pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik. Dalam proses mengembangkannya, kebutuhan peserta didik harus terpenuhi sesuai yang dibutuhkannya, agar tidak ada penghambat untuk mengembangkan kemampuan peserta didik tersebut. Dalam proses mengembangkan melalui kegiatan pendidikan, yaitu untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai proses pembelajaran.

Pembelajaran termasuk salah satu komponen yang memiliki fungsi yang penting. Proses pembelajaran akan bermakna jika pembelajaran tersebut terarah dengan baik dan sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Pembelajaran adalah aktivitas yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik, dalam proses pembelajaran yang berlangsung pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik. Proses dalam pembelajaran tersebut, salah satunya guru menyampaikan materi yang berhubungan dengan kondisi yang sebenarnya, seperti proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), adalah untuk menanamkan nilai moral, karakter, hak dan kewajiban suatu negara terhadap peserta didik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat memberikan apresiasi kepada peserta didik sebagai calon penerus generasi bangsa. Sehingga peserta didik dapat memahami tentang bagaimana mencintai, setia, dan membela tanah air. Karena penerus generasi bangsa sudah mendapatkan pengetahuan tersebut dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru dapat menggunakan model-model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dalam definisi model pembelajaran. (Suprijono, 2014:46)

Model pembelajaran *Group Investigation* salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif dengan pembagian kelompok, yang menitik tekankan pada peserta didik untuk mencari materi sendiri yang akan dipelajari, mengumpulkan data, menganalisis, menarik kesimpulan. Selanjutnya dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal keterampilan dan berfikir lebih aktif, sehingga dapat mengurangi peserta didik yang berfikirnya masih pasif, maka diterapkan model pembelajaran *Group Investigation*.

Model pembelajaran *Group Investigation* mempunyai tiga konsep utama, yaitu: penelitian, pengetahuan, dan dinamika kelompok penelitian. Penelitian adalah proses dinamika peserta didik memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi. Peserta didik harus memiliki kemampuan kelompok, rencana kooperatif, dan peran guru yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran *Group Investigation*. (Kurniasih, 2017:72-73)

Proses pembelajaran *Group Investigation* dapat menumbuhkan banyak hal-hal positif seperti, membangun pemahaman peserta didik terhadap pelajaran, menjadikan peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan adanya hal tersebut, proses pembelajaran akan lebih bermanfaat bagi peserta didik, dan guru lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran, dan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik juga diperbolehkan bekerja sama seperti saat berkelompok, sehingga dapat menghasilkan beberapa pendapat dari anggota kelompok tersebut.

Kerja sama merupakan pekerjaan yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih, untuk mendapatkan tujuan yang sama. Bentuk kerja sama dilatar belakangi oleh beberapa anggota yang memiliki sikap dan cara kerja yang berbeda-beda. Namun dengan adanya perbedaan apabila setiap anggota memiliki komunikasi yang baik, maka akan dapat meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya kerja sama juga dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik. (Sutrisno, 2016 :2)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 November 2018 dengan guru PPKn di SMK Ma'arif NU Jatirejo, hasil wawancara sebagai berikut, (1) guru belum pernah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*, namun guru sering menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), (2) sikap kerja sama peserta didik kurang baik, dan guru tidak dapat mengetahui apakah hasil kerja sama dikerjakan bersama atau hanya salah satu peserta didik. Sehingga dalam proses kegiatan pembelajaran peserta didik belum bisa bekerja sama dengan menggunakan model pembelajaran CTL yang digunakan oleh guru.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran *Group Investigation* dan sikap kerja sama, karena guru sering menggunakan model pembelajaran CTL, sehingga peserta didik kurang aktif dalam kerja sama. Oleh karena itu peneliti melaksanakan penelitian di sekolah tersebut dengan menggunakan model

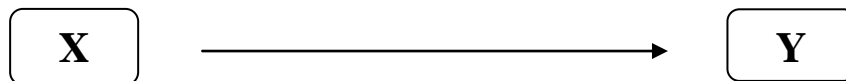
pembelajaran *Group Investigation* yang belum pernah di terapkan kepada peserta didik di kelas XI oleh guru PPKn. Sehingga guru dapat memanfaatkan model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan sikap kerja sama terhadap peserta didik agar lebih baik lagi.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka peneliti menganalisa dalam bentuk skripsi yang berjudul “Hubungan Model Pembelajaran *Group Investigation* dengan Sikap Kerja Sama Peserta Didik di SMK Ma’arif NU Jatirejo Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan fungsi tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah merupakan kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti penelitian dengan cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh manusia. Empiris berarti penelitian yang diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan. Sistematis berarti penelitian yang menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis. (Sugiyono, 2015:2)

Penelitian ini menggunakan paradigma sederhana, sesuai dengan judulnya yang menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, seperti yang dapat digambarkan di bawah ini.



Keterangan :

X = model pembelajaran *Group Investigation*

Y = kerja sama (Sugiyono, 2015: 42)

Peneliti menegaskan bahwa populasi adalah subyek yang diteliti secara keseluruhan dalam penelitian, yang memenuhi syarat untuk dijadikan obyek penelitian. Sehingga dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik dalam kelas XI BDP yang terdiri dari 2 kelas, yaitu: BDP 1 dan BDP 2, yang berjumlah keseluruhan 60 peserta didik di SMK Ma’arif NU Jatirejo.

Berdasarkan jenis metode yang digunakan dan jenis datanya, maka menurut peneliti metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket skala likert. Angket salah satu metode pengumpulan data yang mudah digunakan, karena peneliti tidak harus datang ke tempat penelitian, sehingga peneliti hanya menunggu hasil responden dari peserta didik. Kemudian hasil responden tersebut di olah dalam rumus yang sudah ditentukan oleh peneliti. Angket juga mempermudah peneliti yang jumlah respondennya banyak, maka tidak akan membuang banyak tenaga peneliti dalam kegiatan penelitiannya. Penelitian ini peneliti menggunakan angket berupa angket tertutup untuk menghasilkan data dari variabel model pembelajaran *Group Investigation* dan sikap kerja sama.

Teknik analisis data menggunakan 1. Uji Validitas yang merupakan ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat

dilaporkan oleh peneliti. 2. Uji Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data. Pada pandangan kuantitatif, suatu data yang dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data apabila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. 3. Uji Hipotesis Analisis data pada penelitian menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan software SPSS versi 20.

Hasil

Hasil uji validitas dan reliabilitas angket mengenai model pembelajaran *Group Investigation* dapat diukur melalui enam langkah-langkah meliputi: (a) seleksi topik, (b) merencanakan kerjasama, (c) pelaksanaan, (d) analisis dan sintesis, (e) penyajian hasil akhir, (f) evaluasi. Pada hari Selasa pada tanggal 30 Juli 2019 peneliti menyebarkan angket dengan jumlah sebanyak 20 butir pernyataan kepada 28 peserta didik kelas XI BDP 2, dikarenakan kelas BDP 2 merupakan kelas yang bukan dijadikan sampel penelitian.

Hasil uji validitas angket tentang model pembelajaran *Group Investigation* dapat disajikan oleh peneliti dengan hasil Angket penelitian ini jumlah angket tersebut sebanyak 20 butir pernyataan. Angket tersebut disebarkan kepada 28 peserta didik yang dapat disebut $N=28$, maka apabila dilihat pada tabel distribusi nilai r tabel dengan dengan signifikan 5% maka $N=28=0,374$. Berdasarkan tabel uji validitas angket tersebut dikarenakan r hitung $>$ r tabel, maka dapat diambil keputusan bahwa dari 20 butir pernyataan dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas angket tentang model pembelajaran *Group Investigation* dapat diketahui bahwa r tabel yang signifikan dari $N=28=0,374$ dan pada uji reliabilitas angket di atas $\alpha=0,749$, dari hal tersebut apabila $\alpha >$ r tabel maka diambil keputusan bahwa angket tersebut reliabel.

Hasil uji validitas angket tentang sikap kerja sama dapat disajikan oleh peneliti dengan hasil jumlah angket tersebut sebanyak 20 butir pernyataan. Angket tersebut disebarkan kepada 28 peserta didik yang dapat disebut $N=28$, maka apabila dilihat pada tabel distribusi nilai r tabel dengan dengan signifikan 5% maka $N=28=0,374$. Berdasarkan tabel uji validitas angket tersebut dikarenakan r hitung $>$ r tabel, maka dapat diambil keputusan bahwa dari 20 butir pernyataan dinyatakan valid.

Tabel uji reliabilitas angket tersebut dapat diketahui bahwa r tabel yang signifikan dari $N=28=0,374$ dan pada uji reliabilitas angket di atas $\alpha=0,758$, dari hal tersebut apabila $\alpha >$ r tabel maka diambil keputusan bahwa angket tersebut reliabel.

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran dan hasil yang diperoleh dari penelitian. Dari hasil penyebaran angket pada peserta didik terdiri dari empat kategori, menurut Sugiyono, (2015: 93) yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan model pembelajaran *Group Investigation* dengan sikap kerja sama peserta didik di SMK Ma'arif NU Jatirejo tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas XI BDP 1 yang digunakan untuk penelitian bahwa hipotesisnya adalah ada hubungan model

pembelajaran *Group Investigation* dengan sikap kerja sama peserta didik di SMK Ma'arif NU Jatirejo tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan nilai signifikansi: dari tabel *Coefficients* pada tabel 4.8 regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran *Group Investigation* (X) berhubungan dengan variabel sikap kerja sama (Y).

Berdasarkan nilai t: diketahui nilai t hitung sebesar $11,724 > t$ tabel 1.694 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran *Group Investigation* (X) berhubungan dengan variabel sikap kerja sama (Y). Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan model pembelajaran *Group Investigation* dengan sikap kerja sama peserta didik di SMK Ma'arif NU Jatirejo tahun pelajaran 2019/2020.

Hasil penelitian model pembelajaran *Group Investigation* dapat ditinjau dari hasil penelitian peneliti yang berupa angket *Skala Likert* tentang langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation*, yang meliputi: (a) seleksi topik, (b) merencanakan kerjasama, (c) pelaksanaan, (d) analisis dan sintesis, (e) penyajian hasil akhir, (f) evaluasi. (Kurniasih, 2017: 74-75)

Hasil penelitian sikap kerja sama dapat ditinjau dari hasil penelitian yang berupa angket *Skala Likert* tentang unsur-unsur kerja sama, yang meliputi: (a) peserta didik dapat mengembangkan berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, (b) peserta didik dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi, (c) peserta didik dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam kemampuan yang dimiliki, (d) peserta didik dapat memahami dan menghargai suatu pendapat peserta didik satu sama lain. (Modjiono, 2016: 2).

Berdasarkan hasil paparan tersebut di atas, model pembelajaran *Group Investigation* ada hubungan dengan sikap kerja sama, karena dalam langkah-langkah model pembelajaran terdapat langkah merencanakan kerja sama yang dapat mewakili langkah-langkah tersebut sehingga ada hubungan dengan unsur-unsur kerja sama yaitu, bersosialisasi dan berkomunikasi, dan memahami dan menghargai suatu pendapat. Dari indikator tersebut yang dapat menjadikan ada hubungan model pembelajaran *Group Investigation* dengan sikap kerja sama.

Paparan hasil penelitian tersebut di atas diketahui bahwa hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti (2019) menunjukkan bahwa adanya hubungan model pembelajaran *Group Investigation* dengan sikap kerja sama peserta didik di SMK Ma'arif NU Jatirejo tahun pelajaran 2019/2020. Peneliti sejenis yang dilakukan oleh Hadi tahun 2017 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Hubungan Internasional Pada Peserta didik Kelas XII SMK Muhammadiyah I Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017, hasilnya Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi hubungan internasional kelas XII SMK Muhammadiyah I Surakarta.

Penelitian berikutnya oleh Selpiyanti tahun 2014 dengan judul Meningkatkan Kerja Sama pada Pembelajaran PKn Melalui *Value Clarification Technique* (VCT) di Kelas IV GKL Sabang, hasilnya Penilaian afektif dan psikomotor untuk mengetahui tingkat kerja sama peserta didik, diperoleh rata-rata tingkat kerja sama peserta didik adalah kriteria baik. Selanjutnya penelitian

Adiana tahun 2015 dengan judul Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn Melalui Metode *Group Investigation* di Kelas X RPL 1 SMK N Sukoharjo Wonosobo, hasilnya Model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar PPKn peserta didik kelas X RPL.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti lain memiliki perbedaan, pada judul penelitian Hubungan Model Pembelajaran *Group Investigation* dengan Sikap Kerja Sama pada Peserta Didik di SMK Ma'arif NU Jatirejo Tahun Pelajaran 2019/2020, yaitu penelitian yang dilaksanakan dikelas XI BDP 1 sebagai responden penelitian. Dan pada hasilnya ada Hubungan Model Pembelajaran *Group Investigation* dengan Sikap Kerja Sama pada Peserta Didik di SMK Ma'arif NU Jatirejo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan “ada hubungan model pembelajaran *Group Investigation* dengan sikap kerja sama peserta didik di SMK Ma'arif NU Jatirejo tahun pelajaran 2019/2020”. Terbukti dengan adanya hasil uji hipotesis regresi linier sederhana membuktikan nilai t hitung 11,724 dan signifikansi 0,000. Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel diperoleh t hitung $11,724 > t$ tabel 1.694 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka disimpulkan terdapat hubungan model pembelajaran *Group Investigation* dengan sikap kerja sama.

Adapun saran-saran yang ingin ditunjukkan peneliti setelah melakukan penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya memperhatikan kembali kemampuan guru dalam bidang mengajar peserta didik saat ini, yaitu dalam hal keterampilan seorang guru yang dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang pasif, sehingga menjadikan peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran. Maka dengan adanya sosialisasi untuk guru mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran kepada peserta didik, dan menjadikan peserta didik lebih aktif dan semangat dalam belajar.

2. Guru

Guru hendaknya selalu berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif, seperti salah satunya adalah *Group Investigation*, karena dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru. Dengan adanya model pembelajaran *Group Investigation* peserta didik juga dapat meningkatkan komunikasi dan sikap sosial kepada peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Sehingga juga dapat meningkatkan cara berfikir peserta didik lebih luas.

3. Peserta Didik

Peserta didik hendaknya membiasakan diri bersikap aktif dalam belajar, sehingga tidak akan tertinggal dalam penerimaan materi yang disampaikan oleh guru, juga aktif dalam bertanya apabila terdapat kesulitan, dan mencari informasi lebih banyak tentang materi yang dipelajari, sehingga tidak hanya dalam satu rujukan, sehingga dapat menambah pengetahuan peserta didik. Dan peserta didik tetap mempertahankan sikap kerja sama, namun tidak hanya dalam satu kelas saja, namun juga dalam organisasi yang diikuti.

Daftar Pustaka

- Adiana, Fredika. 2015. *Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn Melalui Metode Group Investigation di Kelas X RPL 1 SMK N Sukoharjo Wonosobo*. (Online) (<https://core.ac.uk/download/pdf/33525652.pdf>). Diakses 17 Oktober 2018.
- Almasitoh, U.H. 2014. *Guru Sebagai Pelaku Utama Proses Pendidikan*. (Online). (<http://journal.unwidha.id/index.php/magistra/article/download/401/348>). Diakses 30 Oktober 2017.
- Anggraeni, W. 2016. Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (Online). (<http://repository.unpas.ac.id/12653/5/BAB%20%20Welini.pdf>) Diakses 11 Desember 2018.
- Fauzi, M.2017. *Peningkatan Kerjasama dan Prestasi Belajar*. (Online). (www.repository.wmp.ac.id). Diakses 27 November 2017.
- Fitriyanti, N. 2015. Analisis Kerjasama Guru BK dan Orang Tua Dalam Menangani ketidakdisiplinan Peserta Didik di MA Miftahul Huda Desa Tayu Wetan, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati. (Online). (<http://eprints.stainkudus.ac.id/1147/5/5.%20BAB%20.pdf>). Diakses 07 Desember 2018.
- Hadi, Purwanto. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN Materi Hubungan Internasional Pada Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Online). (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/progresif/article/download/11260/8031>). Diakses 12 Desember 2018.
- Handayani, Y. 2015. *Metode Penelitian*. (Online). (<http://repository.unpas.ac.id/5668/8/Bab%20III.pdf>). Diakses 08 Mei 2019.
- Harmaini, dkk. 2016. *Psikologi Kelompok*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniasih, I. & Sani, B. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: CV. Solusi Distribusi.
- Marhaendro. D. 2017. *Rancangan Penelitian*. (Online). (<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132295850/pendidikan/Rancangan+Penelitian.pdf>). Diakses pada 14 Januari 2018.
- Nasia, Selpiyanti. 2014. *Meningkatkan kerja sama pada pembelajaran PKN Melalui value clarification technique (VCT) di kelas IV GKL Sabang* (Online). (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2932>). Diakses November 2018.
- Natsier, SAM. 2017. *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. (Online). (<http://repository.unpas.ac.id/29196/2/BAB%20%20ZZ%20%28Autosaved%29.pdf>). Diakses 23 Juli 2019.
- Nurjanah. 2015. *Analisis Butir Soal Pilihan Ganda dari Aspek Kebahasaan*. (Online). (<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/download/377/359>) Diakses 30 Juni 2019.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Sutrisno. 2016. *Mempin dan Membangun Team Work Sebagai Sebuah Kekuatan*. (Online). (http://pusdiklatmigas.esdm.go.id/file/m4_Memimpin_Sutrisno.pdf). Diakses 13 Juli 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2012. Jakarta.
- Uno, H. B. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksasa.